

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan dimana terdapat beberapa orang yang saling memiliki hubungan darah. Keluarga juga sebagai kelompok sosial yang terdiri sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab diantara individu tersebut. Menurut (Khafidhoh, 2021) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Status sehat atau sakit para anggota keluarga saling mempengaruhi satu sama lain. Satu penyakit dalam keluarga mempengaruhi seluruh keluarga dan sebaliknya mempengaruhi jalannya suatu penyakit dan status kesehatan anggota keluarga.

Status pasangan suami istri yang mempunyai tugas perkembangan kelahiran anak pertama merupakan tahap transisi menjadi orang tua. Sebagian besar ketidakseimbangan akan terjadi pada pasangan baru yang dapat menyebabkan krisis keluarga sehingga menyebabkan perasaan tidak nyaman dengan kondisinya (Utami, 2020). Salah satunya mempunyai interaksi yang buruk terhadap perencanaan kehamilan dapat menyebabkan gangguan dalam keluarga. Proses kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah yang di alami seorang wanita di usia produktif. Ibu hamil umumnya akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal pada saat proses kehamilan

sampai menjelang persalinan. Salah satu perubahan yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah perubahan psikologis pada ibu hamil yang dapat menimbulkan ketegangan atau stress terutama menghadapi persalinan. Menurut (Nurdianti, 2020) kondisi mental ibu hamil bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan, seperti dukungan sosial lingkungan sekitar maupun dalam keluarga. Persiapan psikologis harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu dengan menghindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat.

Dukungan orang terdekat salah satunya adalah suami adalah komunikasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Meylana & Windyastuti, 2023).

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020) kunjungan pemeriksaan kehamilan juga mengalami penurunan, bahkan hanya 19,2% posyandu yang masih aktif. Angka cakupan kunjungan ibu hamil di Posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019

dengan angka rata-rata 73,86% . Terdapat 62,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori baik. Bentuk dukungan suami bagi ibu yang akan menjalani proses persalinan antara lain suami sudah menyiapkan biaya persalinan, suami memijat saat ibu mengalami kelelahan, dan suami tidak lupa mengingatkan ibu untuk beristirahat yang cukup. Terdapat 37,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori kurang baik, diantaranya suami tidak menganjurkan ibu untuk melakukan senam hamil, dan suami tidak menemani ibu selama menjalani persalinan (Rusdiana, 2022).

Tugas perkembangan menunggu kelahiran anak yaitu adaptasi terhadap perubahan anggota keluarga yakni pada perubahan peran, interaksi, mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan, kemampuan merawat bayi dan pemilihan kontrasepsi, mempersiapkan biaya untuk bayi (Kurniati & Efendi, 2020). Masalah yang sering terjadi pada tahap perkembangan menunggu kelahiran adalah perubahan dalam hubungan atau fungsi keluarga. Tahap keluarga dengan menanti kelahiran merupakan keluarga dengan menanti kelahiran dimulai dengan kelahiran anak pertama hingga bayi berusia 30 bulan. Tahap kedua ini merupakan tahap terjadinya transisi dari peran individu menjadi orang tua dan mulai membentuk sistem yang permanen. Masa transisi dalam tahap ini menjadi faktor pencetus stres dan ketidakseimbangan dalam keluarga. Setiap tahap dalam keluarga memiliki tugas yang harus dipenuhi, yang berkaitan dengan tanggung jawab yang harus dicapai oleh keluarga sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, yang disebut tugas perkembangan keluarga.

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan pada latar

belakang tersebut, maka peneliti perlu untuk menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Pengkajian keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

2. Diagnosis keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
3. Perencanaan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
4. Tindakan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
5. Evaluasi keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori proses pemberian asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.5.2 Praktis

1. Keluarga

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga meningkat serta dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga yang mengalami kecemasan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan asuhan keperawatan.

2. Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan pada keluarga untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga pada

tahap perkembangan menunggu kelahiran anak yang mengalami kecemasan dengan gangguan proses keluarga.

